

**ANALYSIS OF FACTOR AFFECTING PREMATURE TERMINATION OF  
AUDIT PROCEDURES (CASE STUDY :OF A BALI PROVINCIAL  
PUBLIC ACCOUNTING FIRM)**

**Ayu Dianti<sup>1</sup>**

**Kadek Dewi Padnyawati<sup>2</sup>**

**I Putu Fery Karyada<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia

**ABSTRACT**

*Premature termination of the audit procedure is the act of stopping the audit procedure without replacing it with another procedure. The aim of this research is to inspect effect of supervision measures, audit risk, materiality, review procedures and quality control on premature termination of audit procedures. The study populasi is all auditors who are still active work in the Bali Public Accounting Firm (KAP). The sample method used was purposive sampling with 54 respondents. The data analysis technique used is multiple linear regression. The results of the supervision action test negatively influential prematurely discontinuance of audit procedure. Audit risk own positive influential on premature discontinuance of audit procedure. Materiality own positive influential on premature discontinuance of audit procedure. Quality control and review procedure negatively premature discontinuance of audit procedure.*

**Keywords:** *supervision measures, audit risk, materiality, review procedure and quality control, premature discontinuance of audit procedure.*

**PENDAHULUAN**

Pada saat ini laporan keuangan sangatlah dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan. Jasa profesi yang dapat menjamin laporan keuangan disajikan dengan baik dan sesuai standar akuntansi yang berlaku di Indonesia adalah jasa akuntan publik. “Audit merupakan pemeriksaan terhadap laporan keuangan, beserta catatan dan bukti pendukung yang dikerjakan oleh independent kepada laporan keuangan, tujuannya untuk memberikan opini wajar terhadap laporan keuangan” (Agoes, 2014). Hasil pengauditan yang diperoleh seorang auditor tidak selalu baik, seringkali terjadi

penurunan terhadap kualitas pengauditan. Penghentian prematur atas prosedur audit ialah bagian dari penurunan kualitas pengauditan. "Penghentian prematur atas prosedur audit adalah situasi dimana seorang auditor mengabaikan dan menghetikan prosedur/ prosedur tidak selesai namun tetap memberikan pendapat nya atas laporan keuangan tersebut" (Wahyudi dkk, 2011)

Pelanggaran terhadap penghentian prematur atas prosedur audit sering terjadi di Indonesia, salah satunya terjadi pada bulan Februari 2017 yang menimpa kantor akuntan publik Purwantono, Suherman & Surja yang merupakan mitra Ernst & Young's (EY) menyepakati untuk membayar denda senilai US\$ 1 juta (sekitar Rp. 13,3 miliar) kepada regulator Amerika Serikat. KAPEY di Indonesia divonis gagal melakukan audit laporan keuangan kliennya yang bergerak dibidang telekomunikasi karena memberikan opini tanpa bukti yang memadai. Penghentian prematur atas prosedur audit, terjadi dipengaruhi 4 hal yaitu: tindakan supervisi, resiko audit, materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas

Faktor pertama adalah tindakan supervisi. "Tindakan supervisi ialah tindakan yang berhubungan dengan pelaksanaan pekerjaan sebaik-baiknya disesuaikan pada peraturan yang ada" (Comstock, 1994) dalam (Martamin, 2006). Supervisor yang selalu memperhatikan bawahan, membantu dalam penyelesaian tugas, menyediakan dukungan sosial ataupun material akan dapat mengurangi terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit. Mega Rosdiana (2017) "mengatakan jika tindakan supervisi berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit".

Faktor kedua ialah resiko audit. “Resiko audit ialah risiko dimana auditor tidak menyadari adanya kesalahan ataupun tidak melakukan perbaikan pada laporan keuangan” ( SA seksi 312 PSA No. 25). Semakin tingginya ketidak mampuan seorang auditor dalam mendeteksi adanya kesalahan dalam prosedur audit, maka akan meningkatkan penghentian prematur atas prosedur audit. Idawati (2018) “mengatakan bahwa resiko audit memiliki pengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit”.

Untuk faktor selanjutnya ialah materialitas. “Materialitas adalah sesuatu hal yang ditiadakan/ kesalahan informasi yang bisa mempengaruhi kepercayaan seseorang terhadap laporan keuangan yang disajikan” (Lestari, 2010). Disaat auditor berasumsi bahwa prosedur yang dihilangkan tidak memiliki pengaruh terhadap pendapat audit tetapi ternyata berpengaruh, maka bisa meningkatkan kesalahan pemberian pendapat. Putra & Wicahyani (2018) “mengatakan materialitas memiliki pengaruh positif terhadap penghentian prematur prosedur audit”.

Untuk faktor terakhir adalah prosedur *review* & kontrol kualitas. “Prosedur *review* dan kontrol kualitas ialah tinjauan ulang kepda pekerjaanya yang telah selesai tetapi ternyata pekerjaan belum benar- benar selesai” (Weningtyas, dkk., 2007). Ketika auditor melakukan pengevaluasian prosedur, pengontrolan, serta memastikan pemroseduran audit telah sesuai standar auditing berlaku di Indonesia, hingga bisa memperkecil terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit. Nurdhiana dkk., (2019) “mengatakan prosedur *review* dan kontrol kualitas mempunyai pengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit”.

Dari uraian latar belakang diatas, peneliti ingin melakukan penelitian tentang  
**“Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Penghentian Prematur Atas  
Prosedur Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali)”**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti menggunakan  
rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah tindakan supervisi berpengaruh terhadap penghentian prematur prosedur audit?
2. Apakah risiko audit berpengaruh terhadap penghentian prematur prosedur audit?
3. Apakah materialitas berpengaruh terhadap penghentian prematur prosedur audit?
4. Apakah prosedur *review* dan kontrol kualitas berpengaruh terhadap penghentian prematur prosedur audit?

Berdasarkan latar belakang diatas dan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sbb:

1. Untuk mengetahui pengaruh tindakan supervisi terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
2. Untuk mengetahui pengaruh resiko audit terhadap penghentian prematur atas prosedur audit
3. Untuk mengetahui pengaruh materialitas terhadap penghentian prematur atas prosedur audit

4. Untuk mengetahui pengaruh prosedur *review* dan kontrol kualitas terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan mendalam kepada penghentian prematur atas prosedur audit. Lebih khusus nya menjadi lebih mengerti dan memahami pengaruh tindakan supervisi, resiko audit, materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas pada penghentian prematur atas prosedur audit, dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya. Dan untuk Kepada Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali diharapkan dapat bermanfaat menjadi masukan bagi para auditor dalam melaksanakan tugasnya dan penghentian prematur prosedur audit akan menurun, bahkan tidak ada lagi.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Penelitian ini menggunakan teori atribusi, yang mengatakan bahwa perilaku seseorang yang dipengaruhi sifat situasional seperti tingkat kesulitan tugas, lama nya penyelesaian tugas (Febriana 2016). Teori atribusi sejatinya menjelaskan tentang motif dan penyebab dari perilaku yang dilakukan seseorang. Dengan teori ini, maka kita bisa mengetahui penyebab dari penghentian prematur prosedur audit. Prosedur audit ialah jalan yang dilakukan auditor untuk melakukan pengontrolan, dan berguna untuk mengurangi terjadinya kekeliruan. Standar Auditing (SPAP,2011) “menjelaskan auditor dalam melakukan tugasnya harus mendapat kan bukti banyak dari tinjauan, pengamatan, keterangan dan pengkonfirmasi atas laporan keuangan”.

Sementara itu, terdapat beberapa sumber literatur dipakai dari penelitian ini, yaitu penghentian prematur audit, resiko audit, materialitas, serta prosedur *review* dan kontrol kualitas. Variabel pertama yang akan dibahas adalah penghentian prematur prosedur audit. "Penghentian prematur atas prosedur audit ialah suatu situasi dimana seorang auditor mengabaikan dan memberhentikan prosedur/ tidak menyelesaikannya namun tetap memberikan pendapatnya atas laporan keuangan tersebut" (Surya 2013:15). Weningtyas, et al (2006) "auditor cenderung memilih prosedur dianggap nya paling tidak berpengaruh, sehingga auditor menganggap prosedur audit yang diabaikan tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap opini yang dibuat". Selanjutnya variabel kedua yang akan dibahas yaitu tindakan supervisi. "Tindakan supervisi ialah tindakan yang berhubungan dengan pelaksanaan pekerjaan sebaik mungkin disesuaikan kepada aturan yang sudah ada". (Comstock, 1994) dalam (Martamin,2006). Unsur kegiatan supervisi adalah penginstruksian kepada bawahan, pemeriksaan pekerjaan dan menyelesaikan perbedaan.

Selanjutnya variabel ketiga yang akan dibahas yaitu resiko audit. "Resiko audit ialah risiko dimana auditor tidaklah menyadari adanya kesalahan ataupun tidaklah melakukan perbaikan pada kekeliruan laporan keuangan" ( SA seksi 312 PSA No. 25). Dengan kata lain auditor tidak cermat dalam memeriksa salah saji material dalam melaksanakan prosedur audit. Resiko deteksi ialah resiko yang dimaksud dalam hal ini. Weningtyas, et al. (2006) "disaat auditor menginginkan resiko audit kecil, maka akan melihat bukti pendukung nya, sehingga bisa terdeteksi jika ada kesalahan penyajian, maka dengan ini otomatis dapat menurangi penghentian prematur audit".

Kemudian untuk variabel berikutnya yang akan dibahas yaitu materialitas. Mulyadi (2013, p158) “Materialitas ialah sesuatu hal yang ditiadakan/ kesalahan informasi yang bisa mempengaruhi kepercayaan seseorang terhadap laporan keuangan yang disajikan” (Lestari, 2010). Weningtyas, et al. (2006) “mengatakan ketika auditor menganggap bahwa laporan keuangan mengandung materialitas rendah maka akan melakukan pengabaian, dengan asumsi tidaklah material, jadi tidaklah berpengaruh pada pendapat pengauditan”.

Dan variabel terakhir yang akan dibahas yaitu prosedur *review* dan kontrol kualitas. “Prosedur *review* dan kontrol kualitas. ialah melakukan tinjauan berulang bagi pekerjaan yang telah selesai tetapi ternyata pekerjaan belum benar- benar selesai” (Weningtyas dkk., dalam Wahyudi dkk., 2011). “Pereviewan yang dibuat sebaik-baiknya dan pengontrolan kualitasnya secara menerus bisa memperkuat penemuan kesalahan auditor, yang kemungkinan bisa mengurangi kualitas pengauditan” (Sumekto dalam Wahyudi dkk., 2011).

Penelitian oleh Putra & Wicahyani (2018) “dilakukan untuk menguji pengaruh *time pressure*, tindakan supervisi, audit *risk*, materialitas, prosedur *review*, kesadaran etis pada penghentian prematuritas prosedur audit. Metode analisis regresi linear berganda. Hasil uji Time pressure audit *risk*, Materialitas, tindakan supervisi, berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Sementara prosedur *review* berpengaruh negatif pada penghentian prematur atas prosedur audit”.

Penelitian oleh Idawati (2018) “melihat pengaruh time pressure, resiko audit, materialitas pada Penghentian prematur atas prosedur audit. Metode analisis regresi

linear berganda. Hasil *time pressure*, resiko audit berpengaruh positif pada penghentian prematur atas prosedur audit. Sementara materialitas berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit”.

Penelitian oleh Syahdina & Kinima (2019) “melihat pengaruh tekanan waktu, prosedur *review* dan kontrol kualitas, komitmen profesional, *external locus of control* pada penghentian prematur atas prosedur audit. Metode analisis regresi linear berganda. Hasil tekanan waktu, prosedur *review* dan kontrol kualitas, serta *external locus of control* berpengaruh positif pada penghentian prematur atas prosedur audit”.

Penelitian oleh Nurdhiana dkk., (2019) “melihat pengaruh *time pressure*, resiko audit, materialitas, prosedur *review* dan kualitas kontrol, *locus of control*, *self esteem in relation to ambition*, *turn over intention* pada penghentian prematur atas prosedur audit. Metode analisis regresi linear berganda. Hasil audit resiko audit, *Time pressure*, *locus of control*, *turn over intention* berpengaruh positif pada penghentian prematur atas prosedur audit. Sementara materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas, *Self esteem in relation to ambition* berpengaruh negatif pada penghentian prematur atas prosedur audit”.

## **Hipotesis**

### **Pengaruh Tindakan Supervisi Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit**

“Tindakan supervisi ialah tindakan yang berhubungan dengan pelaksanaan pekerjaan sebaik-baiknya disesuaikan kepada aturan yang sudah ada” (Comstock, 1994) dalam (Martamin, 2006). Supervisor yang selalu memperhatikan bawahan,



membantu dalam penyelesaian tugas, menyediakan dukungan sosial ataupun material akan bisa memperkecil terjadinya penghentian prematur prosedur audit. Rosalina (2011) “supervisi yang baik bisa membantu dalam pendeteksian terhadap penghentian prematur prosedur audit yang ialah termasuk kekeliruan didalam pengauditan”. Rosdiana (2017) “tindakan supervisi berpengaruh negatif pada penghentian prematur atas prosedur audit”, namun penelitian oleh Putra & Wicahyani (2018) “tindakan supervisi berpengaruh positif pada penghentian prematur atas prosedur audit”. Sesuai penjelasan tsb, sehingga hepotesis pertama diusulkan sbb:

H1: Tindakan supervisi berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit

### **Pengaruh Resiko Audit Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit**

“Resiko deteksi ialah resiko bahwa auditor tidak dapat mendeteksi salah saji material dalam suatu asersi” (Sukrisno 2016:152).Resiko yang dimaksud disini adalah resiko deteksi. Jika auditor ingin resiko pendeteksian kecil, maka audiitor tersebut memperbanyak lagi mengumpulkan bahan bukti pemroseduran pengauditan, sehingga bisa mengurangi terjadinya penghentian prematur audit. Penelitian oleh Putra & Wicahyani (2018) “resiko audit berpengaruh positif terha dap penghentian prematur atas prosedur audit”.Sementara penelitian oleh Wahyudi, et al (2011) “resiko berpengaruh negatif pada penghentian prematur atas prosedur audit”. Dari penjelasan di atas, sehingga hipotesis kedua dirumuskan sbb:

H2 : Resiko audit berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit

### **Pengaruh Materialitas Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit**

“Materialitas ialah sesuatu hal yang ditiadakan/ kesalahan informasi yang bisa mempengaruhi kepercayaan seseorang terhadap laporan keuangan tersebut disajikan” (Lestari, 2010). ketika auditor menganggap bahwa laporan keuangan mengandung materialitas rendah maka akan melakukan pengabaian, dengan asumsi tidaklah material, jadi tidak akan berpengaruh terhadap pendapat pengaudit.

. Penelitian oleh Haryanto (2015) “materialitas berpengaruh positif pada penghentian prematur atas prosedur audit”. Sementara, Nurdhiana dkk.,(2019) “materialitas berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit”.

Dari penjelasan di atas, hingga hipotesis ketiga dicantumkan sbb:

H3 : Materialitas berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit

### **Pengaruh Prosedur Review dan Kontrol Kualitas Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit**

Prosedur *review* dan kontrol kualitas ialah “pemeriksaan kembali pekerjaan yang telah selesai tetapi ternyata pekerjaan belum benar- benar selesai”. Semakin efektif menerapkan prosedur *review* dan kontrol kualitas pada perusahaan, maka bisa mengurangi kemungkinan terjadi penghentian prematur prosedur audit. Aang Syahdina & Kinima (2019) “prosedur *review* dan kontrol kualitas berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit”. Namum Penelitian Yanti (2018) “prosedur *review* dan kontrol kualitas berpengaruh negatif pada penghentian prematur atas prosedur audit”. Dari penjelasan tsb, hipotesis keempat diusulkan sbb:

H4: Prosedur *review* dan kontrol kualitas berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audi

## **METODELOGI PENELITIAN**

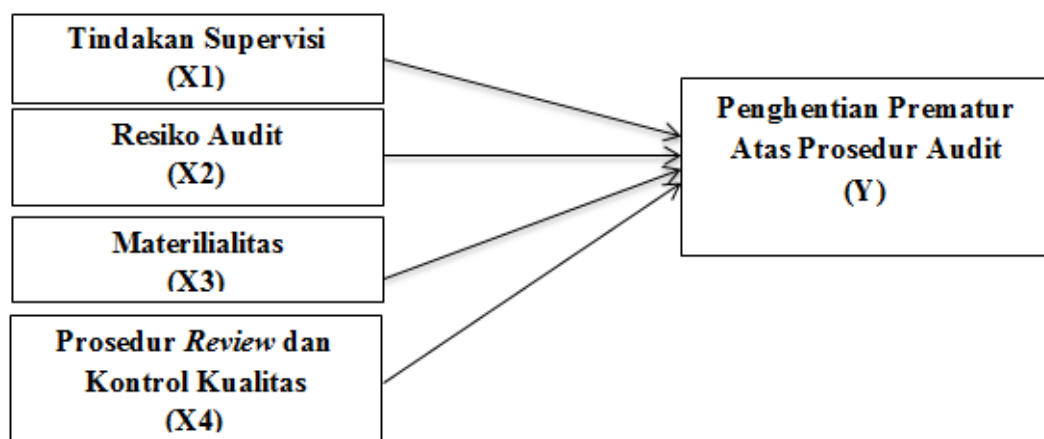
### **Desain Penelitian**

Prematur prosedur audit adalah situasi dimana auditor memberhentikan sebagian langkah pengauditan dipakai didalam pemroseduran tetapi tidaklah mencarikan langkah lainya. Didalam hal ini, penelitian berfokus kepada faktor yang mempengaruhi penghentian prematur prosedur audit ialah tindakan supervisi, resiko audit, materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas.

Faktor tindakan supervisi, yaitu ketika supervisor yang selalu memperhatikan bawahan, membantu dalam penyelesaian tugas, menyediakan dukungan sosial ataupun material bisa memperkecil peluang adanya penghentian prematur atas prosedur audit. Faktor resiko audit, yaitu ketika auditor tidak mampu dalam mendeteksi adanya kesalahan dalam pemroseduran pengauditan, jadi bisa meningkatkan terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit. Dan untuk faktor materialitas, yaitu semakin seringnya auditor mengabaikan prosedur audit yang dianggapnya tidak memiliki berpengaruh terhadap pemberian opini, maka semakin tinggi pula terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit. Faktor terakhir yaitu Prosedur *review* dan kontrol kualitas, ketika auditor melakukan pengevaluasian perosedur yang baik, pengontrolan terhadap setiap pekerjaan yang dilakukan, serta memastikan pemrosedur pengauditan telah disesukan standar auditing berlaku di Indonesia, sehingga bisa

memperkecil peluang penghentian prematur atas prosedur audit. Dari pernyataan tsb, diusulkan kerangka pemikiran sbb:

**Gambar 3.1**  
**Model Kerangka Pemikiran Teoritis Penelitian**  
**Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Penghentian Prematur Atas**  
**Prosedur Audit**



**Definisi Operasional**

“Tindakan supervisi ialah tindakan yang berhubungan dengan pelaksanaan pekerjaan sebaik- baiknya disesuaikan kepada pemroseduran yang ada”. (Comstock, 1994) dalam (Martamin,2006). Variabel ini diukur menggunakan instrumen hasil pengembangan dari Maulina (2010) dan digunakan oleh Putra (2017). Tindakan supervisi memakai 7 item pertanyaan dan skala likert 1 sampai 5 poin. Indikator nya ialah ketua tim memberikan feedback atas kinerja, ketua tim memperhatikan keluhan, ketua tim memberikan penjelasan tentang penugasan secara keseluruhan, ketua tim adil kepada semua bawahannya, ketua tim mengawasi pekerjaan sampai selesai, ketua tim bisa menjadi panutan, dan ketua tim mengembangkan kemampuan bawahannya

Audit risk ialah sesuatu yang berhubungan pada risiko pendeteksian, yaitu keadaan dimana auditor tidak mampu mengumpulkan bukti yang memadai untuk mendeteksi adanya kesalahan. Instrumen variabel ini ialah pengembangan dari Herningsih (2001) lalu dipakai oleh Wahyudi,dkk. (2011) dan Putra (2017). Audit risk memakai 5 item pertanyaan dan skala likert 1 sampai 5 poin. Indikator pengukur variabel adalah risiko bawaan, risiko pengendalian, risiko deteksi

Materialitas ialah “sesuatu hal yang ditiadakan/ kesalahan informasi yang bisa mempengaruhi kepercayaan seseorang terhadap laporan keuangan yang disajikan” (Lestari, 2010).. Indikator pengukur variabel Materialitas adalah pertimbangan kualitatif, pertimbangan kuantitatif. Instrumen variabel ini dikembangkan oleh Heriningsih (2002) dan digunakan oleh Putra (2017). Materialitas memakai 4 item dan skala likert 1 sampai 5 poin.

Prosedur *review* dan kontrol kualitas ialah “tinjauan ulang tugas yang telah selesai tetapi ternyata pekerjaan belum benar- benar selesai” (Weningtyas, dkk., 2007). Indikator : Independensi, Integritas, Objektifitas, dan Monitoring, Manajemen dan penerimaan, serta performa yang menjanjikan. Instrumen variabel ini dikembangkan oleh Wahyudi dkk, (2011) dan digunakan oleh Putra (2017) .Variable memakai 5 item pertanyaan dan skala likert 1 sampai 5 poin.

Menurut Shapeero et al., (2003 dalam Wahyudi dkk., 2011) “Penghentian prematur atas prosedur audit ialah ketika auditor menjalankan pemroseduran pengauditan secara komplet, tetapi menghilangkan beberapa pemroseduran pengauditan yang diharuskan, namun tetap menyampaikan pendapat astas pelaporan

keuanganya”. Instrumen variabel ini dikembangkan oleh Wahyudi dkk., (2011) digunakan oleh Putra (2017). Variabel ini terdiri dari 17 item pertanyaan dengan skala likert 1 sampai 5 poin. indikator yang digunakan dalam mengukur penghentian prematur atas prosedur audit ialah memahami pekerjaan klien, mempertimbangkan pekerjaan dalam perusahaan, mempertimbangkan fungsional audit dalam perusahaan, infarmasi pernyataan manajemen, prosedur analisis, melakukan konfirmasi, surat klien kepada auditor, sampel audit, perhitungan nyata persediaan dank as

### **Populasi, Sampel, dan Metode Penentuan Sampel**

Menurut Sugiyono (2013:61) populasi ialah “jumlah keseluruhan terdiri dari objek/ subjek memiliki kualitas ,karakter kusus dipakai para peneliti dan dipahami dan terakhir diambil kesimpulanya”. Populasi didalam penelitian ini ialah auditor yang bekerja pada 13 Kantor Akuntan Publik (KAP) Provinsi Baliyang telah terdaftar pada Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dengan jumlah 92 auditor.

**Tabel 3.2 Jumlah Populasi& Sampel KAP Provinsi Bali**

No	Nama KAP	Jumlah Polulasi	Jumlah Sampel
1	KAP Arimbawa	3	3
2	KAP Arnaya & Darmayasa	2	2
3	KAP Artayasa	4	4
4	KAP Budhananda Munidewi	6	4
5	KAP I Wayan Ramantha	4	3
6	KAP Johan Malonda Mustika & rekan (Cab)	16	7
7	KAP K Gunarsa	21	7
8	KAP Drs Ketut Budiarta, Msi	12	7
9	KAP Drs Ketut Muliarta RM & Rekan	8	7
10	KAP Drs Sri Marmo Djogosarkoro & Rekan	11	5

11	KAP Tjahjo, machjud Modoporo & Rekan (Cab)	5	5
12	KAP Drs. Ida Bagus Djagera	-	-
13	KAP Rama Wendra	-	-
	Jumlah	92	54

Sumber : <http://iapi.or.id/direktori>.

Dari 13 KAP Provinsi Bali yang telah terdaftar dalam IAPI, namun ada 2 KAP yakni KAP Drs. Ida Bagus Djagera dan KAP Rama Wendra dinyatakan tutup dan tidak beroperasi lagi, sehingga yang layak digunakan sebagai populasi yaitu 11 KAP Provinsi Bali.

\Sugiyono (2013:62) sampel ialah “sebagian jumlahnya ataupun karakter populasi. Metode pengambilan sample ialah *purposive sampling*”. “*Purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu” (Sugiyono, 2016:218). Adapun, kriteria penentuan sampel pada penelitian ini adalah :

1. Auditor KAP Provinsi Bali pengalaman kerja minimal 1 tahun dianggap sudah memiliki pengalaman berkerjasebagai auditor,dihitung saat auditor bekerja di KAP sebelumnya maupun di KAP saat ini bekerja.
2. Responden pendidikan minimal S1 Akuntansi dianggap memiliki pengetahuan dan pemahaman dalam menangani laporan keuangan klien auditor.

**Tabel 3.3 Pemilihan Sampel**

No.	Kriteria Sampel	Jumlah Auditor
1	Auditor yang bekerja pada KAP Provinsi Bali	92 Orang
2	Auditor yang belum berpengalaman bekerja minimal 1 tahun	(16 Orang)
3	Auditor yang tidak berpendidikan minimal S1	( 22Orang)
	<b>Jumlah Sampel</b>	54 Orang

**Sumber : Data Primer Diolah, 2020**

Dari kriteria-kriteria tersebut sampel yang dipakai ialah 54orang auditor KAP Provinsi Bali.

**Teknik Analisis Data**

**Uji Instrumen**

“Instrumen penelitian dapat diukur melalui pengujian validitas dan pengujian reabilitas. pengujian validitas dipakai sebagai pengukuran kevalidan dan sahnya kuisioner. jika ingin dikatakan valid ialah r Pearson correlation haruslah diatas 0,3” (Ghozali, 2016:52). “Sementara itu, pengujian Reliabilitas ialah dimana intrumen menunjukan pengukuran dengan nilai yang konsisten. variabel yang diukur agar dikatakan *reliable* harus jumlah cronbch’salpha diatas 0,70” (Ghozali, 2016:48).

**Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik dapat diukur melalui pengujian normalitas, pengujian multikolinearitas, dan pengujian heteroskedastisitas. pengujian Nnormalitas dipakai untuk pengujian dan yang sudah dibuat apakah sudah berdistribusi normal. “Data yang bisa dianggap normal jika Koefisien Asym.Sig (2-tailed) >0,05” (Ghozali, 2016:154). “Untuk pengujian multikolinearitas bisa dicermati nilai toleransi atau varian inflation factor (VIF). data yang dikatakan bebas dari multikolinearitas haruslah mempunyai nilai toleran >10 % ataupun VIFnya<10, dengan demikian barulah data bisa dikatakan bebas dari multikolinieritas” (Ghozali, 2016:107). “Dan terakhir untuk Uji Heteroskedastisitas dipakai untuk melihat kesamaan ataupun perbedaan varian residu



dari observasi satu dengan yang lainnya. data dikatakan bebas dari heteroskedastisitas jika sign terhadap nilai statistik residunya diatas  $\alpha = 0,05$ ” (Ghozali, 2016:134).

### Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan memakai analisis regresi berganda yang digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel x terhadap variabel y . Model regresi linear berganda yang digunakan adalah dengan menggunakan rumus:

$$Y = \alpha + \beta_1X^1 + \beta_2X^2 + \beta_3X^3 + \beta_4X^4 + \epsilon$$

Keterangan:

Y =Penghentian Prematur atas Prosedur Audit

$\alpha$  =konstanta

$X^1$  =Tindakan Supervisi

$X^2$  =Risiko Audit

$X^3$  =Materialitas

$X^4$  =Prosedur *review* dan kontrol kualitas

$\epsilon$  =faktor pengganggu atau error term

Pengujian hipotesis mengacu kepada pengujian koefisien Determinasi ( $R^2$ ), pengujian signifikansi simultan (pengujian statistik F), pengujian statistik t. Pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen (X)terhadap variabel dependen (Y). “Nilai koefisien Determinasi adalah antara nol dan satu, nilai ( $R^2$ )yang kecil berarti kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen amat terbatas” (Ghozali,2016).Sementara itu untuk

melakukan uji f dilakukan agar bisa melihat pengaruh antara variabel x (independen) terhadap variabel y (dependen). “Kriteria yang bisa dipakai dalam hal ini ialah : nilai f (hitung) >4 dan probabilitas  $\alpha = 0,05$  sehingga variabel x dapat dikatakan berpengaruh terhadap variabel y” (Ghozali, 2016:99). “Pengujian terakhir yaitu dengan melakukan Uji Statistik t, uji ini dilakukan agar bisa melihat besarnya pengaruh antara variabel x secara individu bisa menjelaskan terhadap variabel y. Nilai yang dapat diterima ialah nilai sign  $\alpha$  haruslah senilai 5%” (Ghozali, 2016:99).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Responden

Subjek dalam hal ini ialah 54 auditor, yang terdiri dari 11 KAP Provinsi Bali yang telah terdaftar dalam IAPI. Pengiriman 54 kuisisioner kepada auditor dengan pengalaman kerja minimal 1 tahun dan pendidikan minimal S1 Akuntansi pada tanggal 14 Maret 2020, Pada tanggal 20 Maret 2020 kuisisioner yang kembali sebanyak 54 kuisisioner.

### Hasil Hasil Analisis Deskriptif

#### Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tindakan Supervisi	54	14	35	20.67	5.394
Resiko Audit	54	10	25	18.33	4.116
Materialitas	54	8	20	14.70	3.663
Prosedur	54	10	24	15.15	4.414
Penghentian Prematur	54	34	78	54.87	14.279
Valid N (listwise)	54				

Sumber: Hasil pengolahan data (lampiran 3)

Dari hasil data diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Pada variabel tindakan supervisi diperoleh nilai minimumnya senilai 14, maksimumnya senilai 35, rata-ratanya senilai 20,67 dan standard deviasinya senilai 5,394. 2) Pada variabel resiko audit diperoleh nilai minimumnya senilai 10, maksimumnya senilai 25, rata-ratanya senilai 18,33 & standard deviasinya senilai 4,116 lebih kecil dari nilai rata-rata. 3) Pada variabel materialitas diperoleh nilai minimumnya sebesar 8, maksimumnya senilai 20, rata-ratanya senilai 14,70 dan standard deviasinya senilai 3,663 lebih kecil dari nilai rata-rata. 4) Pada variabel prosedur review dan kontrol kualitas diperoleh nilai minimumnya senilai 10, maksimumnya senilai 24, rata-ratanya senilai 15,15 dan standard deviasinya senilai 4,414. 5) Pada variabel penghentian prematur atas prosedur audit diperoleh nilai minimumnya senilai 34, maksimumnya senilai 78, rata-ratanya senilai 54,87 dan standard deviasinya senilai 14,279.

### Hasil Analisis Data

#### Uji Validitas dan Reabilitas

##### Hasil Uji Validitas

Kelompok	Nomor Item	Validitas		Reabilitas
		Korelasi (r)	Probabilitas (p)	Koefisien Alpha
Tindakan Supervisi (X1)	X1.1	0,913	0,000	0,962
	X1.2	0,908	0,000	
	X1.3	0,909	0,000	
	X1.4	0,888	0,000	
	X1.5	0,935	0,000	
	X1.6	0,880	0,000	
	X1.7	0,894	0,000	
Resiko Audit (X2)	X2.1	0,944	0,000	0,948
	X2.2	0,892	0,000	

	X2.3	0,921	0,000	
	X2.4	0,862	0,000	
	X2.5	0,927	0,000	
Materialitas (X3)	X3.1	0,967	0,000	0,960
	X3.2	0,961	0,000	
	X3.3	0,920	0,000	
	X3.4	0,935	0,000	
Prosedur Review dan Kontrol Kualitas (X4)	X4.1	0,953	0,000	0,967
	X4.2	0,924	0,000	
	X4.3	0,899	0,000	
	X4.4	0,961	0,000	
	X4.5	0,964	0,000	
Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Y)	Y. 1	0,951	0,000	0,988
	Y. 2	0,894	0,000	
	Y. 3	0,949	0,000	
	Y. 4	0,912	0,000	
	Y. 5	0,946	0,000	
	Y. 6	0,915	0,000	
	Y. 7	0,941	0,000	
	Y. 8	0,888	0,000	
	Y. 9	0,926	0,000	
	Y. 10	0,880	0,000	
	Y. 11	0,928	0,000	
	Y. 12	0,911	0,000	
	Y. 13	0,904	0,000	
	Y. 14	0,920	0,000	
	Y. 15	0,935	0,000	
	Y. 16	0,895	0,000	
	Y. 17	0,933	0,000	

Sumber: Hasil pengolahan data (lampiran 4 dan 5)

Berdasarkan uji validitas bisa disimpulkan nilai seluruh koefisien korelasinya  $> 0,30$  dan dengan ini seluruh instrumennya bisa dikatakan valid. Untuk uji reabilitas bisa disimpulkan dari *Cronbach's Alphanya* setiap instrument ialah  $> 0,70$ , dan bisa disimpulkan bahwa seluruh instrumennya reliabel.

## Uji Asumsi Klasik

**Tabel 4.3 Uji Asumsi Klasik**

Variabel	Uji Normalitas		Uji Multikolinieritas		Uji Heteroskedastisitas
	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Tolerance	VIF	Sig
Tindakan Supervisi	0,549	0,924	0,456	2,194	0,094
Resiko Audit			0,443	2,257	0,171
Materialitas			0,489	2,044	0,370
Prosedur			0,439	2,277	0,585

Sumber: Hasil pengolahan data (lampiran 6)

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan hasil uji normalitas, multikolinieritas dan heteroskedastisitas sebagai berikut :

Dari uji normalitas diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah senilai 0,924 > 0,05 yang menunjukkan jika datanya terdistribusi secara normal. Sementara dari uji Multikolinieritas menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas memiliki nilai tolerance > 0,10 dan memiliki nilai VIF < 10. Hal ini berarti bahwa pada model regresi yang dibuat tidak terdapat gejala multikolinieritas. Dan dari uji Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa masing-masing model memiliki nilai sign yaitu > 0,05. Dengan ini bisa disimpulkan bahwa model regresinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

## Pengujian Hipotesis

### Analisis Linear Berganda

**Tabel 4.4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Variabel	Standardized Beta	Pobabilitas	Keterangan
Konstanta	52,971		
Tindakan Supervisi	- 0,261	0,021	Siginifikan
Resiko Audit	0,263	0,022	Siginifikan
Materialitas	0,222	0,041	Siginifikan

Prosedur	- 0,271	0,019	Siginifikan
Adjustes R Square	0,709		
F Statistik	33,340		
Probabilitas (p-value)	0,000		
Variabel Dependent	Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit		

Sumber: Hasil pengolahan data (lampiran 7)

Dari tabel di atas bisa dilihat persamaan regresinya ialah:

$$Y = 52,971 - 0,261X_1 + 0,263X_2 + 0,222X_3 - 0,271X_4 + e$$

Interpretasi dari koefisien regresi :

1) Didapatkan nilai  $\alpha$  sebanyak 52,971 secara statistik menampilkan bila tindakan supervisi, resiko audit, materialitas dan prosedur *review* dan kontrol kualitas tidak mengalami perubahan maka penghentian prematur atas prosedur audit akan sejumlah konstan 52,971. 2) Nilai koefisien regresi  $\beta_1$  tindakan supervisi sejumlah - 0,261, menampilkan untuk setiap terjadinya kenaikan tindakan supervisi akan bisa berdampak bagi penurunan penghentian prematur atas prosedur audit. 3) Nilai koefisien regresi  $\beta_2$  resiko audit sejumlah 0,263, menampilkan untuk setiap terjadinya kenaikan resiko audit akan bisa berdampak bagi peningkatan penghentian prematur atas prosedur audit. 4) Nilai koefisien regresi  $\beta_3$  materialitas sebesar 0,222, menampilkan untuk setiap terjadinya kenaikan resiko audit, akan bisa berdampak bagi penghentian prematur atas prosedur audit. 5) Nilai koefisien regresi  $\beta_4$  prosedur *review* dan kontrol kualitas sejumlah - 0,271, menampilkan untuk setiap terjadinya kenaikan prosedur *review* dan kontrol kualitas bisa berdampak bagi penurunan penghentian prematur atas prosedur audit.

### **Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Dilihat dari Tabel 4.4 di atas koefisien determinasi mendapatkan jika nilai Adjusted R Square senilai 0,709. Hal ini berarti 70,9% variansi variabel penghentian prematur atas prosedur audit dapat diterangkan variabel tindakan supervisi, resiko audit, materialitas dan prosedur *review* dan kontrol kualitas. Sedangkan lainnya (100% - 70,9%) = 29,1% diterangkan oleh sebab-sebab lainnya diluar model penelitian.

### **Uji Signifikan Simultan (Uji F-Test)**

Dilihat dari hasil (Uji F) pada Tabel 4.4 mendapatkan jika nilai F sejumlah 33,340 dengan hasil sign senilai 0,000 < 0,05. Sehingga bias dikatakan jika tindakan supervisi, resiko audit, materialitas dan prosedur *review* dan kontrol kualitas secara berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Maka dari pada itu, penelitian yang sudah dilakukan sudah bias dianggap layak uji dan juga sudah bias melanjutkan ke hipotesis selanjutnya.

### **Uji Signifikan Parsial (Uji t-Test)**

#### **Menurut Tabel 4.4 diperoleh hasil uji t sbb:**

Variabel tindakan supervisi, mempunyai koefisien regresi senilai - 0,261 dan nilai signifikansi 0,021 < 0,05. Hal ini menandakan variabel tindakan supervisi berpengaruh negatif signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Untuk Variabel resiko audit, mempunyai koefisien regresi senilai 0,263, nilai signifikansi 0,022 < 0,05. Hal ini menandakan variabel resiko audit berpengaruh positif signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Sementara itu, untuk Variabel materialitas mempunyai koefisien regresi senilai 0,222 dan nilai

signifikansi  $0.041 < 0.05$ . Hal ini menandakan variabel materialitas berpengaruh positif signifikansi terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Lalu untuk variabel terakhir, ialah Variabel prosedur *review* dan kontrol kualitas mempunyai koefisien regresi senilai  $-0,271$  dan nilai signifikansi  $0.019 < 0.05$ . Hal ini berarti variabel prosedur *review* dan kontrol kualitas berpengaruh negatif signifikansi terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

### **Pengaruh tindakan supervisi terhadap penghentian prematur atas prosedur audit**

Berdasarkan dari penelitian menyatakan jika tindakan supervisi berpengaruh negatif signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Sehingga, berarti semakin baik tindakan supervisi, akan bisa menurunkan penghentian prematur atas prosedur audit, hal tersebut sesuai dengan teori atribusi sejatinya menerangkan tentang motif dan penyebab dari perilaku yang dilakukan seseorang. Dalam hal ini, apabila supervisor yang selalu memperhatikan bawahan, membantu dalam penyelesaian tugas, menyediakan dukungan sosial ataupun material akan dapat mengurangi terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit. Hasil penelitian, didukung oleh penelitian sebelumnya diujikan Rosdiana (2017) “mengatakan jika tindakan supervisi berpengaruh negatif signifikansi terhadap penghentian prematur atas prosedur audit”.

### **Pengaruh resiko audit terhadap penghentian prematur atas prosedur audit**

Berdasarkan dari penelitian mengatakan bila resiko audit berpengaruh positif signifikan pada penghentian prematur atas prosedur audit. Sehingga, jika semakin



rendah resiko audit, jadi bisa memperkecil penghentian prematur atas prosedur audit, hal tsb sesuai dengan teori atribusi sejatinya menjelaskan tentang motif dan penyebab dari perilaku yang dilakukan seseorang. Dalam hal ini, apabila auditor ingin resiko deteksi rendah, maka auditor tersebut akan lebih banyak mengumpulkan bahan bukti dalam melaksanakan pemrosedur pengaudita, jadi penghentian prematur atas pemrosedur pengauditan menjadi semakin kecil. Dari penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang diujikan oleh Putra & Wicahyani (2018) “mengatakan bila resiko audit berpengaruh positif signifikan terhadap terhadap penghentian prematur atas prosedur audit”.

#### **Pengaruh materialitas terhadap penghentian prematur atas prosedur audit**

Ditinjau dari penelitian mengatakan bila materialitas berpengaruh positif signifikansi pada penghentian prematur atas prosedur audit. Hal itu berarti semakin besar materialitas, dapat meningkatkan penghentian prematur atas prosedur audit, hal tsb sesuai dengan teori atribusi sejatinya menerangkan tentang motif dan penyebab dari perilaku yang dilakukan seseorang. Dalam hal ini, disaat auditor berasumsi bahwa nilai prosedur yang dihilangkan tidak mengandung materialitas, sehingga tidak berpengaruh terhadap pendapat audit, nyatanya kelalaian yang dilakukan dapat memunculkan dugaan penghentian prematur atas prosedur audit, sehingga penghentian prematur atas prosedur audit akan menjadi semakin besar. Hasil penelitian, juga didukung oleh penelitian sebelumnya diteliti oleh Haryanto (2015) “mengatakan jika materialitas berpengaruh positif signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit”.

## **Pengaruh prosedur *review* dan kontrol kualitas terhadap penghentian prematur atas prosedur audit**

Berdasarkan dari pengujian mengatakan bila prosedur *review* dan kontrol kualitas berpengaruh negatif signifikansi pada penghentian prematur atas prosedur audit. Hal tsb berarti, semakin bagus prosedur *review* dan kontrol kualitas jadi bias menurunkan penghentian prematur atas prosedur audit, hal itu sesuai dengan teori atribusinya ialah sejatinya menerangkan tentang motif dan penyebab dari perilaku yang dilakukan seseorang. Dalam hal ini, semakin efektifitas menerapkan prosedur *review* dan kontrol kualitas, jadi bisa memperkecil pula peluang terjadi penghentian prematur prosedur audit. Penelitian itu didukung oleh penelitian sebelumnya dipakai Yanti (2018) “mengatakan jika prosedur *review* dan kontrol kualitas berpengaruh negatif signifikan pada penghentian prematur atas prosedur audit”.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil pembahasa diatas, yang diperoleh dari hasil analisis dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tindakan supervisi mempunyai pengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit dengan signifikansi  $0,021 < 0.05$ , maka semakin tinggi terjadinya tindakan supervisi dapat menurunkan penghentian prematur atas prosedur audit.
2. Resiko audit mempunyai pengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit dengan signifikansi  $0.022 < 0.05$ , maka semakin tinggi terjadinya

resiko audit dapat meningkatkan terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit.

3. Materialitas mempunyai pengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit dengan signifikansi  $0.041 < 0.05$ , maka semakin tinggi terjadinya materialitas dapat meningkatkan penghentian prematur atas prosedur audit.
4. Prosedur *review* dan kontrol kualitas mempunyai pengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit dengan signifikansi  $0.019 < 0.05$ , maka semakin tinggi terjadinya Prosedur *review* dan kontrol kualitas dapat menurunkan terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit.

Dilihat dari penelitian tersebut, KAP Provinsi Bali hendaknya selalu mengawasi serta mengarahkan setiap audit yang dilaksanakan dari proses perencanaan sampai jalannya proses audit. Dan sebelum melakukan audit selalu mempertimbangkan resiko yang akan dihadapi untuk mengurangi kesalahan yang akan terjadi pada saat mengaudit serta selalu memperhatikan tingginyakesalahan penyajian informasi akuntansi yang bisa mempengaruhi pada keputusan yang diambil atas informasi. KAP Provinsi Bali hendaknya juga dalam melakukan audit selalu menerapkan dengan baik prosedur *review* & kontrol kualitas agar dapat menghasilkan audit yang berkualitas.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Efendi, S.R., 2016. "*Determinan Premature Sign Off Audit Procedures Dengan Mediasi Self Estem dan Needfor Achievement*(Studi Empiris pada KAPdi Semarang)". Skripsi.Universitas Negeri Semarang.

Fadhillah, N.A., 2018. "*Pengaruh Setection Risk, Materialitas dan Intention*

Terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit Dengan *Time Pressure* Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar)". Skripsi. Uin Alauddin, Makasar.

Fatriyani, 2017. "Faktor Eksternal Yang Berpengaruh Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit". Skripsi. Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

Haryanto, S.M., 2015. "Pengaruh Internal dan Eksternal Yang Mempengaruhi Auditor Dalam Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit". Skripsi. Universitas Hasanuddin, Makasar.

Heriningsih, Sucahyo. 2002. "Penghentian prematur atas prosedur audit : Studi empiris pada kantor akuntan publik". Wahana, Vol. 5, No 2

Hidayat, Taufik. 2017. "Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Studi Empiris Pada Perwakilan BPKP Lampung)". Skripsi. Universitas Lampung.

Ibrahim, Khairurrijal. 2015. "Pengaruh Tekanan Waktu, Risiko Audit, Tindakan Supervisi, dan Materialitas Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Studi Empiris Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan)". Skripsi. Universitas Hasanuddin, Makasar.

Idawati, Wiwi. 2018. "Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit : Antara Time Pressure, Resiko Audit dan Materialitas". Jurnal Ubm. Vol. 11, No. 2.

Lenggu, R.R., 2018. "Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah dan D.I.Y)". Skripsi Universitas Stikubank, Semarang

Liantih, Rahmah. 2010. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit". Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta .

Maulina, M., Ratna A., dan Chairul A., 2010, "Pengaruh Tekanan Waktu Dan Tindakan Supervisi Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit", Simposium Nasional Akuntansi 13. Purwekerto

Nurdhiana, Adnanti, W.A., dan Kristiyani, F., 2019. "Penghentian Prematur Atas Prematur Prosedur Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Semarang", Jurusan Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Manggala, Vol. 21, No. 1.

- Putra, I.M.W., dan Wicahyani, R.E. 2018. "Pengaruh *Time Pressure*, Tindakan Supervisi, Audit *Risk*, Materialitas, Prosedur *Review*, dan Kesadaran Etis Terhadap penghentian Prematur Atas Prosedur Audit di BPK-RI Perwakilan Bali". Jurnal Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi. Vol. 9, No. 2.
- Putra, P.A., 2017. "Pengaruh Materialitas, *Time Pressure*, Audit *Risk*, *Locus Of Control*, Dan Prosedur *Review* & Kontrol Kualitas Terhadap Premature Sign Off Atas Prosedur Audit". Skripsi. Universitas Warmadewa.
- Rakbandiah, J.M., 2018. "Pengaruh Resiko Audit, Prosedur *Review*, Kontrol Kualitas dan *Locus Of Control* Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Survey pada 9 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung)". Skripsi.Universitas Pasundan, Bandung.
- Silfiani, Hanifah. 2016. "Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit". Ditinjau Dari Faktor Eksternal dan Internal Auditor.Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta .
- Syahdina, A., dan Kinima, P., 2019. "Pengaruh Tekanan Waktu, Prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas, Komitment Professional, dan *External Locus Of Control* Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit". Jurnal Ubm. Vol. 12, No. 1.
- Wahyudi, Lucynda Suhud. 2011. "Praktik Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit". Jurnal Media Riset Akuntansi.Program Studi Akuntansi Ekonomi Keuangan Perbankan Dan Informasi Asia Perbankan. Jakarta
- Yanti. 2018. "Analisis Pengaruh Tekanan Waktu, Prosedur *Review*& Kontrol Kualitas, Profesional Komitmen, dan Profesionalisme Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit". Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis.Vol.2,No.2